

DEVELOPMENT STRATEGY BY THE SCHOOL PRINCIPLE IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

STRATEGI PEMBINAAN OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Dede Sopiandy¹, Takwa²

¹Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, d2sopiandy@gmail.com

²Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, takwarachman68@gmail.com.

Article history: Received: 15 September 2022

Revision: 2 Oktober 2022

Accepted: 22 Desember 2022

Available online 28 Desember 2022

ABSTRACT

This research objective to describe and analyze the Principal Coaching Strategies in improving the quality of education. This research was carried out in Private Aliyah Madrasa Al-Amin District Labokeo Southern Wowoni island with the informant's research is the principal and the teachers in the school. The approach used is descriptive qualitative in-depth interview by (deep interview) and documentation, to the informant as the primary data collection techniques. Through the technique of determination of informants in snowball obtained the main informant the principal and teachers at Private schools. While secondary data on Madrasah Aliyah documents obtained from the private Al-Amin Wowoni Island Regency, South Labokeo at the relevant point of view. The research result found that strategy done by a principal in improving education covering coaching academical or supervision academic covering design program of instruction, learning, carry out commitment to work, evaluate learning, during tutoring hours to students, manage class, using media and source of learning, as well as training discipline the teacher then administrative guidance management includes teaching, management kepegawaian, management student, management facilities and infrastructures, and financial management.

Keywords: Principal Strategy, Academic and Administrative Development, Quality of Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan dengan informan penelitian adalah kepala sekolah dan para guru yang berada di sekolah tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) dan dokumentasi, kepada informan sebagai teknik pengumpulan data primer. Melalui teknik penentuan informan secara *snowball* diperoleh informan utama meliputi kepala sekolah dan para guru yang berada pada sekolah. Sementara data sekunder di peroleh dari dokumen Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan yang di pandang relevan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi pembinaan akademik atau supervisi akademik yang meliputi mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, komitmen menjalankan tugas, mengevaluasi pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, serta pembinaan kedisiplinan guru kemudian pembinaan administratif meliputi pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Pembinaan Akademik dan Administratif, Kualitas Pendidikan

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(2\).10539](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(2).10539)

Citation: Sopiandy, D. & Takwa, T. (2022). Strategi Pembinaan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Geram*, 9 (2).

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar

mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut ke dalam perilakunya dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dan sekaligus merupakan sumber daya yang sangat penting. Khususnya bagi negara yang sedang berkembang. Dari uraian di atas maka sebagai salah satu jalan keluar yang paling baik untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui jalan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dimasa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Menjadi tenaga pendidik yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan di sekolah yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan di sekolah. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat fungsional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan fungsional di sekolah, ia di tugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila ia memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh dinyatakan keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Wahjosumidjo mengemukakan kepala sekolah adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses pendidikan, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus memiliki strategi khusus dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, salah satunya adalah melalui program pembinaan akademik atau supervisi akademik diantaranya mendesain program pembelajaran, melakukan pembelajaran, komitmen menjalankan tugas, mengevaluasi pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, serta pembinaan kedisiplinan guru kemudian pembinaan administratif seperti pembinaan tenaga kependidikan, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana serta pengelolaan keuangan. Apabila tujuan peningkatan pembinaan akademik dan pembinaan administratif dapat dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 beserta tujuan pendidikan nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai strategi khusus dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu halnya dengan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya harus mempunyai strategi khusus yang harus dilakukan.

Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo yang terletak di Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan merupakan satu-satunya madrasah yang berada di Kecamatan Laeya. Selama kurun waktu dua tahun terakhir ini, kualitas atau mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo semakin menurun ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan siswa yang semakin menurun, kinerja guru yang kurang disiplin, dan guru kurang motivasi dan berkreasi dalam mengajar, serta sarana dan

prasarana yang kurang memadai. Inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Strategi Pembinaan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo, Kabupaten Konawe Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil obyek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Penelitian ini menggambarkan strategi pembinaan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan.

Penetapan Informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball* atau bola salju sehingga informan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru-guru Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo, Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dititik beratkan pada pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data secara kualitatif memberikan peluang yang besar kepada pemakainya untuk mengembangkan pertanyaan atau improvisasi dalam mencari data demi memahami masalah secara akurat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan pada awal peninjauan atau pengumpulan informasi mengenai keadaan lokasi penelitian, sampai melakukan pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru sehari-hari.

Teknik wawancara mendalam baik secara terstruktur maupun dialog terbuka yang panjang kepada informan, untuk mendapatkan data yang akurat dan selengkap-lengkapnyanya mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sedangkan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan didasarkan pada dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang terdapat di sekolah. Dengan dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data tersebut. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: Triangulasi Sumber, yaitu data yang diperoleh di lapangan dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan kemudian membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tersebut melalui alat dan waktu yang berbeda, Triangulasi Teknik atau Metode, dilakukan dengan dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama, Triangulasi waktu, yaitu pengecekan keabsahan data pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Akademik atau Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi akademik pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang diharapkan. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi akademik, salah satunya yang dapat dilakukan melalui:

a. Mendesain Program Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Seorang guru harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya kepada siswa dengan cukup baik, sesuai dengan tingkat kepada siapa ilmu itu akan diberikan. Guru semestinya bisa menampilkan sosok orang yang bermental ilmu, mencintai ilmu, serta giat untuk menambah ilmunya, terutama dalam bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan.

Dari hasil wawancara di dapat keterangan dari informan guru di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan, bahwa mereka mendesain program pembelajaran dan menguasai materi yang diajarkannya serta mengembangkan materi pada bidang studi yang diajarkannya karena sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan semua komponen perencanaan kegiatan pembelajaran. Berikut ini ungkapan dari Rosmawati (selaku guru bahasa arab) terhadap penguasaan dan pengembangan materi ajar sebagai berikut:

“Iya... Sebelum mengajar saya membuat RPP sebagai bahan pedoman saya untuk mengajar dan kemudian saya menguasai bidang studi yang saya ajarkan, dan saya selalu berusaha mengembangkan materi dengan belajar sendiri dan membaca buku-buku yang sesuai dengan materi pelajaran serta buku penunjang lainnya. Dan tentu saja yang paling pokok adalah bagaimana merencanakan kegiatan pembelajaran dan itu tidak sulit karena kami sudah menyusunnya pada saat kegiatan MGMP” (wawancara, 18 Juli 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, sudah melaksanakan salah satu penjabaran dalam standar kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional. Penguasaan terhadap materi ini menjadi satu prasyarat untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya bagi siswa dan juga dapat menjadi sumber pemuas dahaga keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

c. Komitmen Menjalankan Tugas

Kesediaan seseorang untuk mengerjakan sesuatu tidaklah efektif tanpa didukung oleh pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan demikian, aspek kemampuan dan kesediaan seseorang secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Upaya guru untuk menguasai bahan ajar yang akan diajarkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dapat terwujud jika dalam diri guru tersebut ada dorongan dan tekad yang kuat (komitmen) untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Berkenaan dengan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional, peneliti akan mengemukakan hasil wawancara dengan Muh. Sarifuddin sebagai berikut:

“Iya.... Sebagai guru yang profesional di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin saya disini memiliki komitmen dalam menjalankan tugas. Ketika jam mengajar tiba, saya langsung masuk mengajar on time, ini juga tentunya tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah karena saya malu apabila saya ditegur oleh kepala sekolah apalagi kepala sekolah saya rajin datang disekolah” (wawancara, 18 Juli 2022)

Hasil wawancara di atas mengemukakan bahwa komitmen kinerja guru pada dasarnya merupakan pemahaman dan kesiapan mental guru terhadap tugasnya sebagai sesuatu yang dijalankan secara maksimal, sehingga tercapai hasil yang diharapkan secara optimal. Ketika dikonfirmasi dengan guru lain juga diperoleh informasi yang pada dasarnya memiliki kesamaan

d. Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran lebih terfokus pada teknik penentuan metode dan pengembangan instrumen untuk mengukur, mengumpulkan, dan menganalisis data, serta menulis laporan hasil evaluasi. Informasi dan laporan tersebut dibutuhkan untuk menaksir, menilai, dan menetapkan keputusan dibidang pendidikan. Guru sebagai evaluator membutuhkan keterampilan untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai perspektif evaluasi pendidikan, baik evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, maupun evaluasi produk.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahapan ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi.

Berikut wawancara peneliti dengan Muh. Febri, beliau mengatakan:

“Iya... Kalau evaluasi pembelajaran pastilah dilakukan. Kan ada ulangan harian, mid dan ujian semester. Tapi, selain itu setiap akhir pembelajaran kita lakukan tanya jawab juga

kepada siswa untuk mengecek sampai dimana pemahaman mereka tentang materi yang telah saya ajarkan dan setelah pembelajaran selesai saya juga memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan mereka untuk belajar dirumah.” (wawancara, 20 Juli 2022).

Informan di atas dengan tegas mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus dan pasti dilakukan. Penilaian itu bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi yang telah diajarkan.

e. Melakukan Bimbingan Kepada Siswa

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti pada informan dalam hal ini bapak Suhardi Mudin, berikut hasil wawancaranya:

“Iya... Masalah bimbingan pada siswa, biasanya saya memakai cara yang berbeda tergantung kebutuhannya. Namun pada hakekatnya saya tetap mengacu pada bimbingan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang biasa disingkat dengan PAKEM. Model pakem ini saya kembangkan di bimbingan belajar baik yang terprogram, perorangan, kelompok, maupun pemberian motivasi kepada siswa.” (wawancara, 21 Juli 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa selalu diberikan bimbingan, hanya tergantung pada kebutuhan siswa itu. Namun proses pembimbingan itu tidak terlepas pada pembimbingan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, selain sekedar membimbing guru pun senantiasa melakukan motivasi pada siswa terutama pada saat belajar.

f. Mengelola Kelas

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Berkenaan dengan pengelolaan kelas, peneliti akan mengemukakan hasil wawancara dengan Muh. Sarifuddin sebagai berikut:

“Iya... sebelum saya melakukan proses pembelajaran dikelas terlebih dahulu saya memperhatikan kondisi ruangan kelas tempat saya ajar jika kondisinya kotor maka saya menyuruh siswa terlebih dahulu membersihkan ruangan tersebut karena kalau ruangan kelas itu bersih maka kita juga yang mengajar dan siswa yang menerima pelajaran akan merasa nyaman begitu pula sebaliknya” (wawancara, 23 Juli 2022).

Hasil wawancara di atas mengemukakan bahwa begitu pentingnya pengelolaan kelas dilakukan karena tanpa kondisi kelas yang kurang baik atau kotor maka proses pembelajaran akan kurang nyaman dilakukan sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal tidak dapat terpenuhi.

g. Menggunakan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya, karena dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran yakni menyampaikan pesan-pesan atau materi-materi pembelajaran kepada siswanya. Senada dengan hal tersebut bapak Samsuddin juga menuturkan tentang penggunaan media sebagai sarana untuk mempermudah materi yang akan diajarkan, berikut hasil wawancara:

“Iya.... Memang dalam proses pembelajaran media merupakan hal yang sangat penting, karena saya tahu bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda sehingga saya harus menggunakan media sebagai alat bantu saya dalam melakukan proses pembelajaran dalam hal ini untuk memahami siswa terhadap materi yang saya bawakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa” (Wawancara, 25 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya penggunaan media sebagai alat untuk mempermudah proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

h. Pembinaan Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan A. Suparman ketika ditanyai tentang pembinaan kedisiplinan guru, mengatakan:

“Iya... Saya selalu mengadakan pembinaan kedisiplinan terhadap guru-guru pada saat apel pagi maupun saat upacara bendera dan ketika ditanyakan tujuan diadakan pembinaan kedisiplinan guru tersebut, beliau menjawab “tujuan pembinaan kedisiplinan guru ini untuk menanamkan sikap semangat dalam mengajar, memotivasi kerja guru, mengevaluasi tugas yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menutupi kekurangan atau untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran” (wawancara, 25 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menggambarkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pembinaan terhadap guru secara maksimal yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan memotivasi guru sehingga guru senantiasa melaksanakan tugasnya secara profesional.

2. Pembinaan Administratif

Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinnya, seperti membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian dan pengarahan, serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Adapun kegiatan administratif yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah:

a. Pengelolaan Pengajaran

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, guru atau pendidik memerlukan wawasan yang mantap akan kegiatan belajar mengajar, mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar, serta langkah-langkah apa yang perlu sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini Pengajaran adalah suatu aktivitas atau proses belajar-mengajar.

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan A. Suparman ketika ditanya tentang pengelolaan pengajaran, mengatakan:

“Iya... saya biasanya melakukan pengelolaan pengajaran secara diam-diam atau mendadak dengan melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan oleh guru, tujuannya untuk mengetahui sampai sejauh mana guru mempersiapkan segala sesuatunya untuk mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan”. (wawancara, 27 Juli 2022)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menggambarkan bahwa pengelolaan pengajaran yang ada di lakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo begitu penting, karena ketercapaian tujuan pembelajaran itu tergantung oleh tenaga pengajarnya dalam hal ini adalah guru, apabila pengelolaan pengajaran tidak di laksanakan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai dan apabila pengelolaan pengajaran di laksanakan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai pula.

b. Pengelolaan Kepegawaian

Pengelolaan kepegawaian pada dasarnya adalah proses yang paling dasar dalam pengumpulan informasi yang berhubungan dengan sistem kepegawain dimana hal ini dilakukan dengan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan kelengkapan atau perlengkapan dari administrasi umum yang berhubungan dengan seorang personal (Depdikbut, 1994: 41).

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan A. Suparman ketika ditanya tentang pengelolaan kepegawaian, mengatakan:

“Iya... saya biasanya melakukan pengelolaan kepegawaian kepada seluruh tenaga administrasi maupun tenaga pengajar baik yang PNS maupun yang honorer tujuannya adalah untuk memudahkan dan melancarkan kelengkapan administrasi sekolah sehingga apabila ada hal yang berkaitan dengan kepegawaian mudah untuk di periksa dan cek seperti cuti, pidah mengajar, dan memudahkan untuk pembagian tugas”. (wawancara, 27 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menggambarkan bahwa pengelolaan kepegawaian begitu penting karena tujuan dari pengelolaan kepegawaian adalah untuk mengetahui urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, cuti, pindah mengajar dan berhenti dari anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan.

c. Pengelolaan Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan merupakan bagian dari kegiatan administrasi yang dilaksanakan di sekolah, berupa usaha kerjasama yang dilakukan oleh para pendidik agar terlaksananya proses belajar mengajar yang relevan, efektif, efisien, guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan A. Suparman ketika ditanya tentang pengelolaan kesiswaan, mengatakan:

“Saya selalu mengadakan pengelolaan kesiswaan terutama pada saat melakukan penyuluhan dan bimbingan serta penerimaan siswa baru, saya selalu membentuk panitia penerimaan siswa baru untuk memudahkan pelaksanaannya agar proses seleksi dan pencatatan siswa yang memasuki sekolah kami, setelah itu apabila para calon siswa tersebut memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh sekolah kami maka mereka dalam hal ini siswa berhak untuk mengikuti proses belajar mengajar”. (wawancara, 1 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menggambarkan bahwa pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengatur kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan lancar, tertib, teratur dan tercapai apa yang menjadi tujuan pendidikan di sekolah. Pengelolaan kesiswaan meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, kenaikan kelas, penjurusan, dan perpindahan siswa intra sekolah.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan A. Suparman ketika ditanya tentang pengelolaan sarana dan prasarana, mengatakan:

“Saya selalu melakukan pengelolaan sarana dan prasarana terutama pada saat pengadaan buku-buku, papan tulis, dan lain sebagainya yang dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar dan saya memberikan tanggung jawab kepada guru yang telah menggunakan sarana yang ada di sekolah karena tiap bulannya saya mengecek sarana dan prasarana tersebut apakah masih layak digunakan atau tidak, jika sekiranya tidak dapat lagi dipergunakan maka akan digantikan yang baru itupun kalau masih ada dananya”. (wawancara, 3 Agustus 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menggambarkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

e. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip, yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan.

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan A. Suparman ketika ditanya tentang pengelolaan keuangan secara transparansi, mengatakan:

“Saya selalu melakukan pengelolaan keuangan secara transparansi agar tidak ada kecurigaan yang dilakukan oleh para guru dan staf yang ada di sekolah kami baik itu pengelolaan gaji guru-guru, pengelolaan honor mengawas guru pada saat ujian, bahkan pengelolaan pembelanjaan sekolah yang terkait dengan apa yang dibutuhkan di sekolah, dan pengelolaan dana yang masuk dari orang tua siswa, ini semua dilakukan dengan keterbukaan dan saya serahkan semua kepada bendahara sekolah kami, bahkan jika perlu ada yang ditempel dipapan pengumuman guru tentang apa-apa saja yang telah dikeluarkan dalam pengelolaan keuangan tersebut saya tempel sebagai bukti agar tidak terjadi kecurigaan”. (wawancara, 3 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas menggambarkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik apalagi dilakukan dengan cara yang transparansi, ini dapat mencegah timbulnya kecurigaan dari pihak guru dan staf yang ada di sekolah. Kepala sekolah wajib menyampaikan laporan di bidang keuangan terutama mengenai penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah serta pengevaluasian dilakukan setiap semester.

SIMPULAN

Bagian ini berisi ringkasan atas hasil dan pembahasan artikel dan didasarkan pada tujuan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Amin Labokeo Kabupaten Konawe Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Strategi Pembinaan Akademik Atau Supervisi Akademik yang meliputi: Mendesain Model Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran, Komikmen Menjalankan Tugas, Mengevaluasi Pembelajaran, Melakukan Bimbingan Kepada Siswa, Pengelolaan Kelas, Menggunakan Media dan Sumber Belajar, serta Pembinaan Kedisiplinan Guru dan 2. Strategi Pembinaan Administratif yang meliputi: Pengelolaan Pengajaran, Pengelolaan Kepegawaian, Pengelolaan Kesiswaan, Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Indarafachrudi, S. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Ghalia Indonesia: Bogor. Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Lazaruth, S. (1988). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Kanisius, cet. VI, hal. 20: Yogyakarta.
- Majid, A. (2005). *Menjadi Guru Profesional dan Implementasinya*. Quantum Teaching: Jakarta.
- Maleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyasa, E. (2002). *Kinerja Guru dalam Dunia Pendidikan*, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Pasal 12 ayat 1, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang *Tanggung Jawab Kepala Sekolah kepada Pendidikan*.
- Prayitno, (2003). *Panduan Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta
- Purwanto, N. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rahman, 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Alqaprint: Jatinangor.
- Supandi. (1996). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Departemen Agama Universitas Terbuka: Jakarta.
- Supranta, A. (2001). *Peningkatan Mutu Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Toha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Usman, M. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Usman, M.U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Wahjusumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.